

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang membutuhkan interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dan orang lain dalam ruang lingkup kehidupannya. Dalam lingkup yang sempit setiap orang tergabung dalam keluarga, di mana dia hidup di antara anggota-anggota keluarga lainnya. Sedangkan dalam lingkup yang lebih luas, setiap kita adalah merupakan warga dari suatu masyarakat dan hidup di tengah-tengah anggotanya. Keadaan tersebut menyebabkan kita terikat kepada mereka dalam suatu ikatan sosial, ekonomi, kejiwaan, dan kebudayaan yang bermacam-macam.

Di dalam masyarakat juga terjadi proses pengaruh mempengaruhi yang silih berganti antara anggota-anggota masyarakat itu sehingga timbul di antara mereka suatu pola kebudayaan. Mereka bertingkah laku menurut sejumlah aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup mereka agar dapat bertahan dalam jalan yang sehat dari segi kejiwaan dan sosial.

Dalam lapangan ilmu jiwa, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengannya. Hubungan tersebut terjalin baik dalam masyarakat, keluarga, lingkungan kerja, teman-teman, ataupun masyarakat luas secara umum.

Menurut Hurlock (1991) yang dimaksud dengan penyesuaian sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

Agar dapat hidup secara lebih baik, layak, dan bahagia manusia dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Seseorang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mengembangkan sikap yang positif dan sikap sosial yang menyenangkan, misalnya kesediaan untuk membantu orang lain dan tidak terikat kepada orang lain. Sebaliknya orang yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri. Akibatnya ia akan berkembang menjadi individu yang egosentris, introvert, melakukan tindakan asosial, atau bahkan anti sosial (Hurlock, 1991).

Penyesuaian sosial adalah merupakan salah satu persyaratan penting bagi kesehatan jiwa agar mampu mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat pada umumnya. Penyesuaian sosial ini merupakan salah satu hasil belajar yang diterima oleh individu pada awal kehidupannya, yakni pada masa kanak-kanak.

Penyesuaian sosial tidak timbul dengan sendirinya, melainkan tumbuh dan berkembang sejalan perkembangan individu itu sendiri bersama lingkungannya. Artinya penyesuaian sosial merupakan tuntutan yang harus dipenuhi karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial.

Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan lingkungan, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Salah satu tahap